

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018**

**SKRIPSI**

**Program Study Akuntansi**



**Disusun oleh :**

**GUSTI PUTRI WAHYU PUSPITASARI**

**NIM. 5.15.02.04.0.039**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Akuntansi**

**GUSTI PUTRI WAHYU PUSPITASARI**

**NIM. 5.15.02.04.0.039**

**UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018

Oleh :

GUSTI PUTRI WAHYU PUSPITASARI

NIM : 5.15.02.04.0.039

Telah disetujui Untuk Diuji

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



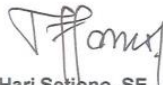
Hari Setiono, SE., M., Si  
NIDN : 0717116703



Nur Ainiyah, SE., M.Akt  
NIDN : 0702028702

Mojokerto,

Ketua Program Studi Akuntansi



Hari Setiono, SE., M., Si  
NIDN : 0717116703

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Skripsi dengan Judul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018**

Oleh :

**GUSTI PUTRI WAHYU PUSPITASARI**

**NIM : 5.15.02.04.0.039**

Telah Diuji di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 28 Agustus 2019

**Susunan Dewan Penguji**

1. Rubiyanto, SE., M.SA (Ketua Penguji)  
NIDN : 0719087506
2. Hari Setiono, SE, M.Si (Pembimbing I)  
NIDN : 0717116703
3. Nur Ainayah, SE., M.Akt (Pembimbing II)  
NIDN : 0702028702

**Tanda Tangan**

(.....)  
  
.....  
  
.....  
  
.....

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME  
DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-  
2018

SKRIPSI

GUSTI PUTRI WAHYU PUSPITASARI

NIM : 5.15.02.04.0.039

Telah Dipertahankan di Depan Dosen Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Pada Tanggal 28 Agustus 2019

Ditetapkan di : Mojokerto

Tanggal : 28 Agustus 2019

Yang Menetapkan

Dekan



Eny Setyaningsih, SE., MM

NIDN: 070207690

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Gusti Putri Wahyu Puspitasari

NIM : 5.15.02.04.0.039

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa Skripsi/Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan bebas dari unsur plagiatisme sesuai UU RI No 1 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Mojokerto, 28 Agustus 2019



(Gusti Putri Wahyu Puspitasari)

**PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Gusti Putri Wahyu Puspitasari

NIM : 5.15.02.04.0.039

Program/Fakultas/Universitas : Akuntansi/Ekonomi/Universitas Islam Majapahit

Menyatakan, memberikan ijin kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) untuk menyimpan, mengalih-media/memformat, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah yang saya susun berupa skripsi/tugas akhir, baik berupa cetak maupun digital, untuk kepentingan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Demikian pernyataan ini dibuat sesungguhnya dan tanpa ada paksaan.

Mojokerto, 28 Agustus 2019



(Gusti Putri Wahyu Puspitasari)

## RIWAYAT HIDUP

Gusti Putri Wahyu Puspitasari, penulis skripsi dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018*" dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 12 Desember 1993, merupakan putri pertama dari dua bersaudara bapak Gusti Suryafani dan ibu Eny Windayatiningsih dan telah menikah pada tahun 2019 dengan Mukhamad Junaidi.

Pendidikan Formal penulis dimulai dari TK Dharma Wanita lulus tahun 2000 dan melanjutkan ke SDN Jabon III lulus tahun 2006 setelah itu melanjutkan ke SMPN 1 Mojoanyar lulus tahun 2009 dan melanjutkan ke MAN 1 Mojokerto lulus tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Majapahit.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Penyayang, puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018”** ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Ibu Eny Setyariningsih, SE., MM. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program ini.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Hari Setiono, SE., M.Si yang telah memberi ijin dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiono, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Nur Ainayah, SE., M.Akt selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan masukan pada penulis skripsi ini.
5. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan moril dan doa pada saat penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi lebih sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Mojokerto, 16 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul / Cover	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Penguji.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan Koersinelan penelitian .....	iv
Halaman Publikasi.....	v
Halaman Riwayat Hidup .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

E. Batasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	14
1. Teori Agensi.....	14
2. Konservatisme dalam Akuntansi.....	19
3. Optimisme .....	26
4. Struktur Kepemilikan Manajerial.....	27
5. Struktur Kepemilikan Publik .....	27
6. Struktur Kepemilikan Institusional .....	28
7. Ukuran Perusahaan.....	28
8. Leverage.....	28
9. Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan.....	29
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis.....	32
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme .....	32
2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme .....	32
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme .....	33
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme .....	34
5. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme .....	35
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Publik, Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme. ....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian .....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Populasi Data dan Sampel Data .....	38
3. Jenis dan Sumber Data .....	38
4. Metode Pengumpulan Data .....	38
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	38
1. Variabel .....	38
a. Variabel Independen .....	39
b. Variabel Dependen.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
C. Instrumen Penelitian .....	45
1. Statistik Deskriptif .....	45
2. Uji Asumsi Klasik .....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolonieritas .....	47
c. Uji Heterokedastitas .....	47
d. Uji Autokorelasi .....	48
3. Persamaan Regresi Linier Berganda .....	49
D. Pengujian Hipotesis .....	50
1. Uji Parsial (T test) .....	50
2. Uji Pengaruh Simultan ( F test) .....	51
3. Koefisiensi Determinasi .....	51
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52

1. Sejarah Umum Perusahaan PT INDO KORDSA (BRAM) .....	52
2. Sejarah Umum Perusahaan PT ASTRA INTERNASIONAL (AUTO).....	53
3. Sejarah Umum Perusahaan PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS) .....	54
4. Sejarah Umum PT GARUDA METALINDO Tbk (BOLT).....	55
5. Sejarah Umum PT GOODYEAR INDONESIA Tbk (GDYR) .....	55
6. Sejarah Umum PT. GAJAH TUNGGAL Tbk. (GJTL) .....	56
7. Sejarah Umum PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk (IMAS) .....	57
8. Sejarah Umum PT. INDOSPRING Tbk (INDS).....	57
9. Sejarah Umum PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk (MASA).....	58
10. Sejarah Umum PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk (SMSM).....	58
B. Analisis dan Pembahasan .....	59
1. Analisis Data .....	59
a. Struktur Kepemilikan Manajerial .....	59
b. Struktur Kepemilikan Publik .....	62
c. Struktur Kepemilikan Institusional .....	64
d. Ukuran Perusahaan.....	65
e. Leverage .....	67
2. Hasil Analisis Deskriptif .....	69
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas .....	71
b. Uji Autokolonialitas .....	73

c. Uji Heteroskedasitas .....	73
d. Uji Autokorelasi.....	75
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
5. Pengujian Hipotesis .....	76
a. Uji T (parsial) .....	76
b. Uji F (simultan) .....	78
c. Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi).....	78
C. Pembahasan Pengujian Hasil Hipotesis.....	79
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme.....	79
2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme..	80
3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme.....	80
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme.....	81
5. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme .....	81
6. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Publik, Institusional, Ukuran Perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh Terhadap Konservatisme.....	81
BAB V PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	45
Table 3.2 Keputusan Autokorelasi .....	51
Table 4.1 Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.....	63
Table 4.2 Struktur Kepemilikan Publik Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 .....	65
Table 4.3 Struktur Kepemilikan Institusional Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.....	67
Table 4.4 Ukuran Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 .....	69
Table 4.5 <i>Leverage</i> Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.....	70
Table 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov .....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedasitas .....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
Tabel 4.12 Uji t (Parsial) .....	79
Tabel 4.13 Uji F .....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	37
Gambar 4.7 Uji Normalitas P- Plot .....	75
Gambar 4.9 Uji Scatterplot.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu .....	92
Lampiran 2 Definisi Operasional Variabel .....	94
Lampiran 3 Keputusan Autokorelasi .....	95
Lampiran 4 Analisis Data .....	95
Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov .....	104
Lampiran 7 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	105
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedasitas .....	105
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	106
Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	106
Lampiran 11 Hasil Uji t (Parsial).....	106
Lampiran 12 Hasil Uji F.....	107
Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	107



## ABSTRAK

**Gusti, Putri Wahyu Puspitasari**, 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. **Skripsi/tugas akhir, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit (UNIM).**

**Pembimbing I** : Hari Setiono, SE., M., Si  
**Pembimbing II** : Nur Ainiyah, SE., M.Akt

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Konservatisme pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama tiga tahun periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan. Sedangkan faktor lainnya seperti struktur kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional, Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengintepretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan' adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk dapat mencapai tujuan

tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi berbagai elemen-elemen laporan keuangan seperti asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting, principle Board Statement No. 4*) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Dengan demikian, apabila laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik tersebut, pemakaian laporan keuangan tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan.

Menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi juga dihadapkan pada keterbatasan atau biasa disebut *constraint* yaitu, *cost-benefit relationship, materiality principle, industry practice dan conservatism*. Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti 2012). Perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan. Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham (Ardina & Januarti 2012). Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap

sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan.

Konservatisme dalam akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat perbedaan hasil penelitian. Saputri (2013) memberi temuan bahwa *company growth* dengan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian

Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan company growth diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pengujian Astuti (2015); Zulaikha (2012), serta Martani dan Dini (2010) menemukan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi secara akrual, Profitability dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Saputri 2013; Wardhani 2008; dan Zulaikha 2012). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Dwitayanti dan Fahlevi (2015). Pengujian konservatisme yang lain adalah Investment Opportunity Set (IOS) yang ditemukan berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dwitayanti & Fahlevi 2015; Saputri 2013). Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula (Yenti & Syofyan 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputri (2013) dalam penelitian ini menggunakan perhitungan akrual untuk menghitung nilai konservatisme dan tidak menggunakan cash flow sebagai variabel bebas.

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002) juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan,

yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat.

Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manager berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Ketika kepemilikan manager rendah, maka manager cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti management laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (lafond, 2007). Lebih lanjut, pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka asset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Sebagai kepemilikan managerial yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme, kepemilikan institusional dan public juga mempengaruhi penerapan tersebut. Berbeda dengan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan publik tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh return berupa dividen atau capital gain yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan.

Dalam Standart Akuntansi Keuangan, terdapat metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK no. 16 mengenai asset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK no. 19 mengenai asset tidak berwujud dalam pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Lo (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan public dan tanggung jawab social yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditur akan meminta

perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditur yakin akan keamanan dan pengembalian danaya.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) dalam beberapa variable independennya. Penelitian ini menambahkan 3 variabel independen mengenai struktur kepemilikan dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambillah judul penelitian, **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi seputar penggunaan prinsip konservatisme ini dikarenakan ada yang mengatakan bahwa prinsip ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, misalnya untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba. Pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh. Dalam menerapkan prinsip ini, terdapat beberapa faktor yang yang berhubungan



dengan pihak eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pemakaian prinsip ini demi kepentingan pengguna laporan keuangan atau justru demi menarik pihak tersebut dalam penanaman investasi untuk keuntungan perusahaan semata.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
2. Apakah struktur kepemilikan Publik mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
3. Apakah struktur kepemilikan Institusional mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan semen Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

6. Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
2. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan Publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
3. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
4. Untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

5. Untuk membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
6. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan majerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Karena penelitian ini masih dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi literatur ilmu Akuntansi, khususnya dalam kajian tentang konservatisme

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami mengapa prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan di perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan.

b. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat pemakaian prinsip konservatisme yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.

## **E. Batasan**

Penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan faktor-faktor penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Dan mencari tau bagaimana perusahaan dalam menerapkan konservatisme untuk laporan keuangan agar memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dengan variabel dependen dan independen.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme disajikan dalam tabel berikut:

**Table 2.1**

#### Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad setio Priambodo dan Agus Purwanto (2015)	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Menggunakan Prinsip Konservatisme	<i>Kuantitatif</i>	Intensitas modal secara signifikan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme oleh perusahaan.  Rasio <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio konsentrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang lebih besar cenderung konservatif dalam penyajian laporan keuangannya dan menghindari 10 pembengkakan biaya politis yang diakibatkan dari variabel rasio

			<i>leverage</i> , ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio konsentrasi.
Willyza Purnama Hardinsyah dan Daljono (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, dan Likuiditas untuk Konservatisme Perusahaan.	<i>Kuantitatif</i>	Ukuran perusahaan dan intensitas modal mempengaruhi konservatisme perusahaan secara signifikan. Rasio <i>leverage</i> dan likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme perusahaan secara signifikan. Perusahaan secara konsisten menurunkan aset dan pendapatan lebih konservatif daripada meningkatkan kewajiban dan biaya.
Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI Terhadap Prinsip Konservatisme	<i>Kuantitatif</i>	Rasio <i>leverage</i> , intensitas modal, dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh pada konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat dalam

			mengambil keputusan
Nathania Pramudita (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan	<i>Kuantitatif</i>	Tingkat Kesulitan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi Diterima.  Semakin Perusahaan Mengalami Kesulitan Keuangan, Maka Perusahaan Menjadi Semakin Konservatif. Selain Itu, Apabila Perusahaan Mempunyai Hutang Yang Tinggi Atau Rendah Tidak Akan Menjadikan Perusahaan Semakin Konservatif. Hal Ini Bisa Terjadi Karena Kemungkinan Perusahaan Akan Selalu Menggunakan Prinsip Konservatisme Untuk Menghadapi Keadaan Yang Tidak Pasti.

## B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah yang akan ditemukan pemecahannya melalui pembahasan-pembahasan secara teoritis. Berikut teori yang mendasari dari konservatisme :

### 1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan

bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Mereka juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan.

Pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen. Agen harus melakukan tugas yang diberikan oleh prinsipalnya sebagai tanggung jawab jasanya. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian uang yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Kedua pihak dalam teori agensi tersebut menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Mereka juga berusaha menghindari risiko yang mungkin terjadi. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Manajer akan mengambil keputusan dan kebijakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham. Padahal hal itu tidak sesuai dengan tujuan utama manajer yaitu memaksimalkan



kekayaan pemegang saham yang akan diwujudkan melalui pemaksimalan harga saham biasa (Weston dan Brigham, 1990).

Konflik keagenan lainnya yang mungkin terjadi yaitu mengenai informasi asimetri (*assymetries information*). Informasi asimetri timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya. Misalnya, manajer mungkin memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham karena manajer adalah pihak yang lebih sering berhadapan dengan kegiatan operasional di perusahaannya. Dengan demikian, pemegang saham yang hanya memiliki sedikit informasi akan kesulitan dalam mengontrol perusahaan yang dijalankan oleh manajer. Terdapat dua macam *assymetries information* menurut Qomariyah, et al (2007), yaitu:

a. *Adverse Selection*

*Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak atau lebih melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para pemegang saham. Para pemegang saham atau prinsipal mungkin tidak mengakses semua informasi yang disediakan agen sehingga tidak dapat mengawasi tindakan manajer apakah mereka sudah melakukan kewajibannya sesuai dengan kontrak atau tidak. Kemungkinan lainnya

adalah manajer dengan sengaja menyembunyikan atau memanipulasi informasi-informasi penting yang akan diberikan oleh prinsipal, sehingga prinsipal sulit untuk melakukan keputusan investasi.

*b. Moral Hazard*

*Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi di mana suatu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi tersebut, sedangkan pihak lainnya tidak. Hal ini dapat mengakibatkan pemegang saham sebagai principal tidak mengetahui tindakan manajer sebagai agen yang mungkin melakukan tindakan di luar kontrak kerja yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku atau tindakan manajer yang mungkin bekerja kurang optimal bagi tercapainya tujuan perusahaan. Selain adanya konflik keagenan yang muncul di antara agen dan prinsipal, terdapat pula beberapa perilaku manajemen sebagai agen dengan berbagai prinsipalnya. Menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan, yaitu:

- 1) Hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham)  
Manajemen akan cenderung menerapkan akuntansi yang kurang konservatif atau optimis apabila kepemilikan saham yang ada di perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham pemegang saham eksternal. Agen atau manajer tersebut ingin agar kinerjanya dinilai bagus dan mendapatkan bonus (adanya asumsi bonus plan), maka manajer cenderung meningkatkan laba periode

berjalan. Namun, prinsipal atau pemegang saham hanya menginginkan dividen maupun capital gain dari saham yang dimilikinya. Sebaliknya, jika kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pemegang saham eksternal, maka manajemen cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif. Adanya rasa memiliki dari manajer terhadap perusahaan yang tinggi membuat manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Penerapan akuntansi yang konservatif menyebabkan terdapat cadangan dana tersembunyi yang cukup besar untuk dapat meningkatkan investasi perusahaan. Aset akan diakui dengan nilai terendah, sehingga nilai pasar lebih besar daripada nilai buku dan terbentuklah goodwill.

- 2) Hubungan manajemen dengan kreditor Apabila rasio hutang/ekuitas perusahaan tinggi, maka kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang konservatif atau yang cenderung menurunkan laba akan semakin besar. Hal ini dikarenakan kreditor dapat mengawasi kegiatan operasional manajemen, sehingga pihaknya meminta manajemen agar melaporkan laba yang konservatif demi keamanan dananya.
- 3) Hubungan manajemen dengan pemerintah Manajer akan cenderung melaporkan labanya secara konservatif atau secara hati-hati untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan masyarakat. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti oleh pihak-pihak tersebut dibanding

perusahaan kecil. Perusahaan besar harus dapat menyediakan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih baik kepada masyarakat sebagai tuntutan dari pemerintah dan juga membayar pajak yang lebih tinggi sesuai dengan laba perusahaan yang tinggi. Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa untuk menangani masalah-masalah keagenan seperti perbedaan tujuan dan asimetri informasi tersebut, dapat dilakukan dengan cara pemantauan. Pemegang saham sebagai prinsipal dari agen dapat membuat suatu sistem pengendalian yang dapat memantau tindakan manajer yang mungkin akan melanggar kontrak yang telah ditetapkan seperti mendahulukan kepentingan manajer guna memaksimalkan kekayaan pribadi sebelum memberikan manfaat kepada prinsipal.

## **2. Konservatisme dalam Akuntansi**

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts, 2003).

Dalam konsep ini, beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga *net income* terlihat rendah, selanjutnya, konservatisme akan menyebabkan pelaporan yang pesimistik. Hal tersebut akan

mengurangi optimisme dari pengguna laporan (Ardina & Januari 2012). Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan ( Sari & Adhariani 2009)

Konservatisme biasanya juga didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui goodnews daripada badnews (Lara, et al., 2005). Dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan. Selain itu, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit dengan tepat atas prediksi yang merekalakukan dari laporan keuangan yang memuat ketidakpastian dan risiko perusahaan. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Wolk et al, (2001) dalam Jamaan (2008) yang menyebutkan bahwa konservatisme sebagai preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, atau menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah. Watts (2003a) menyatakan bahwa *understatement* aset bersih yang sistematis atau relatif permanen merupakan *hallmark* konservatisme akuntansi,

sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate. Konservatisme akuntansi menyatakan apabila ada beberapa alternative akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan aset atau pendapatan yang lebih besar dari yang seharusnya (Almilia, 2005). Chariri dan Ghozali (2007) juga menyatakan demikian, bahwa apabila perusahaan memilih suatu di antara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, maka harus segera diakui. Lebih lanjut, prinsip konservatisme sering dianggap sebagai prinsip yang pesimisme. Senada dengan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, pesimisme mengharuskan beban harus segera diakui, tetapi pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*), sedangkan aset bersih cenderung dinilai di bawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang dari harga perolehan. (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Di dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa terdapat berbagai metode yang dapat dipilih perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme:

- a. PSAK No. 14 (Revisi 2008) yang mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Perhitungan biaya persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) adalah perhitungan yang dapat

menghasilkan laba lebih besar daripada metode LIFO (*Last In First Out*) dan rata-rata tertimbang. Hal ini disebabkan biaya persediaan yang besar menyebabkan harga pokok penjualan yang kecil, sehingga laba yang dihasilkan besar. Oleh karena itu, metode FIFO merupakan metode yang optimis jika dibandingkan dengan metode LIFO yang menghasilkan angka laba lebih rendah (Dewi, 2004). Karena laporan laba rugi fiskal hanya mengakui dua metode penyusutan yaitu metode FIFO dan rata-rata tertimbang maka metode rata-rata tertimbang merupakan metode yang paling konservatif. Hal itu dikarenakan biaya persediaan akhir lebih kecil yang mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

- b. PSAK No.17 (1994) tentang akuntansi penyusutan yang diganti oleh PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya. Apabila metode penyusutan yang digunakan untuk menilai aset tetap perusahaan memiliki periode yang semakin pendek, maka prinsip akuntansi yang diterapkan akan semakin konservatif. Metode penyusutan saldo menurun berganda (*double declining balance method*) merupakan metode yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan metode garis lurus (*straight line method*). Hal ini karena metode saldo menurun berganda memiliki kos yang lebih besar, sehingga angka laba yang tersaji menjadi rendah.
- c. PSAK No.19 (Revisi 2009) untuk menentukan perlakuan akuntansi bagi asset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada standar lainnya. Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat

dari aset tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi aset tidak berwujud Metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah aset tidak berwujud yang serupa dengan penyusutan pada aset tetap meliputi:

- a. Metode garis lurus
- b. Metode Saldo menurun berganda
- c. Metode jumlah unit produksi

Jika periode amortisasi aset tidak berwujud semakin pendek maka akuntansi yang diterapkan juga semakin konservatif, sebaliknya bila periode amortisasi semakin panjang maka semakin tidak konservatif (Dewi, 2004). Periode amortisasi yang semakin pendek menyebabkan biaya amortisasi yang semakin besar pada tiap periodenya sehingga berakibat pula pada laba yang menjadi kecil. Dari ketiga metode amortisasi tersebut, metode saldo menurun berganda merupakan metode yang paling konservatif. Lebih lanjut, apabila amortisasi aset tidak berwujud diakui sebagai bagian dari harga pokok aset lainnya maka membuat laba yang dihasilkan menjadi besar yang berarti tidak konservatif. Namun apabila amortisasi tersebut diakui sebagai beban, maka laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil atau dapat dikatakan konservatif.

- d. PSAK No.20 tentang Biaya Riset dan Pengembangan apabila biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban dari pada sebagai aset maka akuntansi yang diterapkan cenderung konservatif. Karena jika biaya



yang terjadi diakui sebagai beban, maka laba yang dihasilkan di dalam laporan keuangan menjadi kecil. Sebaliknya, bila biaya yang terjadi diakui sebagai aset, maka laba yang dihasilkan besar dan akuntansi menjadi tidak konservatif. Konservatisme merupakan prinsip yang masih kontroversial di antara peneliti. Ada pihak yang berpendapat bahwa **konservatisme dalam akuntansi merupakan prinsip yang bermanfaat**. Namun, sebagian peneliti lainnya berpendapat bahwa **konservatisme dalam akuntansi merupakan prinsip yang tidak bermanfaat**.

#### 1) Konservatisme dalam Akuntansi yang Bermanfaat

Pendapat para peneliti yang menyatakan konservatisme dalam akuntansi bermanfaat yaitu apabila laba konservatif, yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metoda yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Almilia, 2004). Lebih lanjut, konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak yang efisien dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Watts, 2003). Oleh karena itu, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari moral hazard yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris,

pandangan (horizon) waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. Pada dasarnya manajer ingin kinerjanya dinilai baik oleh pemegang saham, sehingga mereka melaporkan laba yang besar agar pemegang saham tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut misalnya dengan melakukan praktik manajemen laba. Konservatisme akuntansi di sini menjadi suatu mekanisme yang mencegah manajer melakukan hal tersebut.

## **2) Konservatisme dalam Akuntansi yang tidak Bermanfaat**

Mayangsari dan Wilopo (2002) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metode yang konservatif, mengakibatkan laporan akuntansi yang dihasilkan cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Klein dan Marquardt (2000) dalam Juanda (2007) menambahkan pernyataan yang mengkritik adanya prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan, yaitu bahwa terdapat dua aspek yang menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas laporan keuangan terutama masalah relevansi. Pertama, konservatisme melaporkan terlalu rendah baik laba maupun aset. Hal ini akan mempengaruhi kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas. Karena ingin mempertahankan reliabilitas, kadang perusahaan mengabaikan relevansi informasi, atau sebaliknya. Misalnya, ketika mencatat kerugian kontijensi atau mencatat biaya riset dan pengembangan. Konservatisme mendorong adanya penyimpangan karena sikap pesimistik, walaupun hal ini memang diharapkan oleh

kreditor, namun akan menjadi masalah ketika melakukan analisis ekuitas. Kedua, konservatisme merupakan hasil dari penundaan pengakuan secara selektif terhadap berita baik, sementara dengan segera mengakui berita buruk. Hal ini dapat mengakibatkan understatement terhadap laba yang dilaporkan untuk periode saat ini, tetapi overstatement terhadap laba yang dilaporkan untuk periode yang akan datang. Pernyataan ini senada dengan Watts (2003) yakni tentang adanya overstatement terhadap laba dalam periode berikutnya yang disebabkan understatement terhadap biaya pada periode tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan konsep ini akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009).

### **3. Optimisme**

Konservatisme dalam akuntansi menyatakan bahwa apabila ada beberapa alternatif akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya (Almilia, 2005). Berbeda dengan konservatisme, bila menggunakan prinsip optimisme, maka perusahaan akan melaporkan laba cenderung lebih tinggi. Perusahaan yang menggunakan konsep ini biasanya lebih berani dalam mengambil resiko tetapi kurang dapat mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa mendatang. Perusahaan dengan kepemilikan

saham yang lebih rendah daripada kepemilikan saham pihak eksternal cenderung menggunakan konsep optimisme. Hal tersebut dikarenakan manajer ingin agar hasil kinerja yang selama ini mereka lakukan dianggap baik oleh pihak eksternal sehingga manajer mendapatkan bonus dengan asumsi terdapat perjanjian bonus plan sebelumnya sehingga mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008). Perusahaan ingin memberikan jaminan berupa laba yang tinggi kepada pemegang saham eksternal, sehingga pemegang saham tersebut merasa investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan akan menghasilkan dividen yang tinggi pula. Dengan demikian para calon investor juga akan tertarik untuk menanamkan investasi mereka ke perusahaan karena laporan keuangan menyajikan angka laba yang tinggi.

#### **4. Struktur Kepemilikan Manajerial**

Penggunaan konsep konservatisme berkaitan pula dengan struktur kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

#### **5. Struktur Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dari seluruh saham yang beredar. Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan pemilik saham dari suatu perusahaan

menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit.

## **6. Struktur Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

## **7. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dan profit yang tinggi dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak masalah dan kemungkinan risiko yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar juga akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

## **8. Leverage**

Perusahaan yang telah go public tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Hutang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan

dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

#### **9. Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional, Publik, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan.**

Perusahaan besar akan saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan hal yang menguntungkan bagi perusahaan.

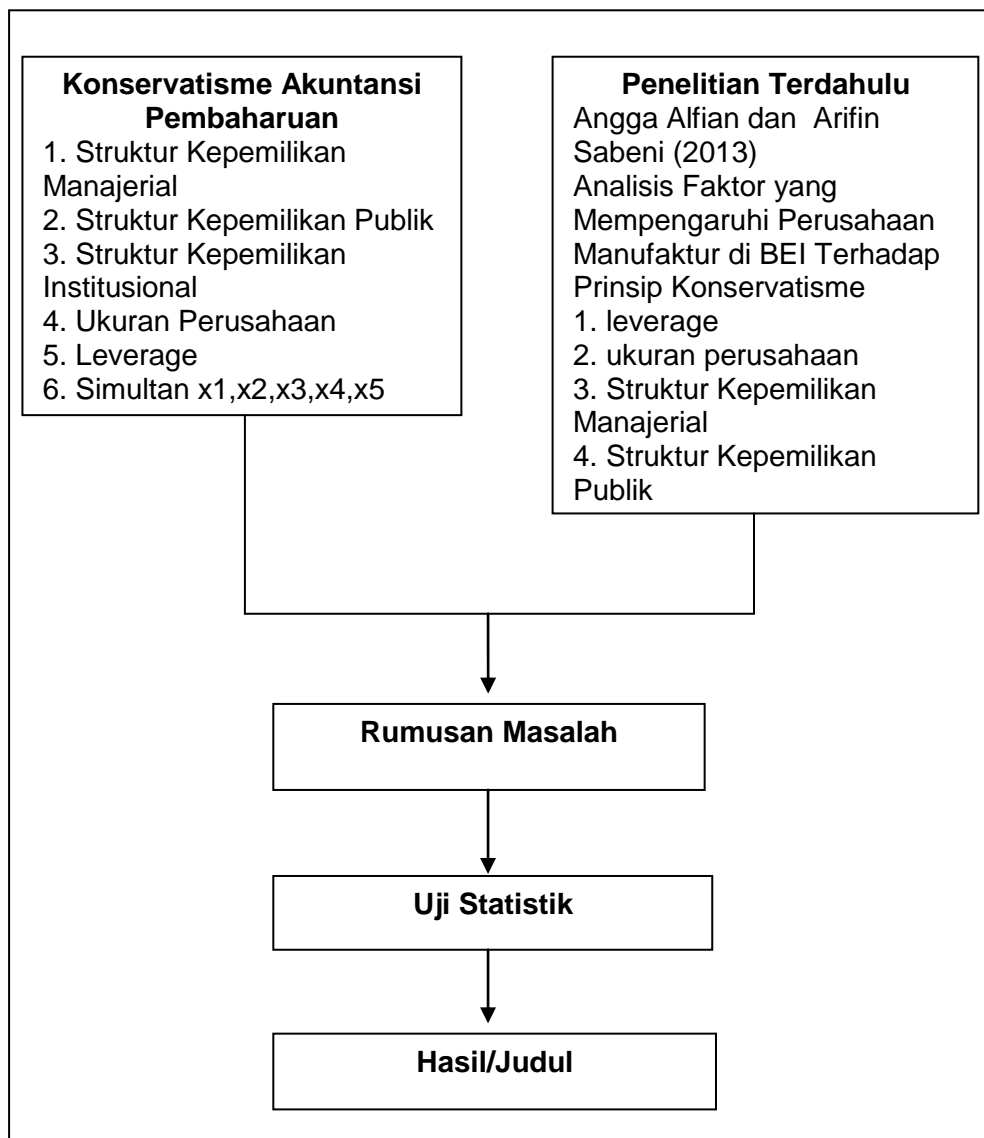
#### **C. Kerangka Pikir**

Menurut Watts (2003) dalam *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implication*, konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi understatement dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi overstatement. Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer sebenarnya tidak hanya mementingkan bahwa laba yang disajikan di laporan keuangan tinggi, tetapi lebih mementingkan bahwa manajer juga ingin memperbesar perusahaan. Oleh karena itu, bila manajer menyelenggarakan

akuntansi yang konservatif, maka akan terdapat cadangan dana yang cukup besar yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam akuntansi. Berbeda dengan struktur kepemilikan manajerial, apabila perusahaan mempunyai persentase kepemilikan institusional dan publik yang tinggi justru akan membuat perusahaan untuk menerapkan prinsip yang kurang konservatif. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut hanya berharap return berupa dividen atau capital gain dari perusahaan yang akan tercermin dari laba yang tinggi. Lebih lanjut, bila perusahaan melaporkan laba yang kurang konservatif, maka akan dapat menarik calon investor baru untuk menanamkan modal ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih disoroti pemerintah dan publik, sehingga untuk mengurangi perhatian tersebut perusahaan akan menyajikan laba yang tidak berlebihan. Dengan demikian, pemerintah tidak terlalu mengawasi perusahaan untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan konservatisme dalam akuntansi. Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Lo, 2006). Asimetri

informasi akan berkurang yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menyembuyikan informasi keuangan, sehingga kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif demi keamanan dana yang mereka pinjamkan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara leverage dengan konservatisme dalam akuntansi.

Gambar 2.2  
Kerangka Pikir  
Sumber : Buku Ghozali (2007)





## **D. Hipotesis**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme**

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Sebaliknya, bila kepemilikan saham manajerial rendah, maka manajer akan melaporkan laba yang optimis agar kinerja yang mereka capai dinilai baik oleh pemegang saham eksternal. Pemegang saham akan yakin mendapat bagian dividen yang besar dilihat dari laba yang besar pula sehingga dapat menarik minat calon investor lainnya. Lebih lanjut, biasanya target suatu perusahaan diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan dinilai semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi ada perjanjian bonus plan). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme**

Sama halnya dengan pihak institusional, publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan return. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang kurang konservatif apabila struktur kepemilikan publik tinggi. Lebih lanjut, kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan control yang kurang bagi manajemen. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati. Sebaliknya, Qiang (2003) dalam Widya (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan.

H<sub>2</sub>: Struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme**

Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka

tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya. Lebih lanjut, Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme**

Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politik yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2004). Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara di mana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang

tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Selain itu, pemerintah juga akan meminta kepada perusahaan tersebut untuk meningkatkan pelayanan public dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## **5. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme**

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan

hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis (Ahmed dan Duellman, 2006).

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

**6. Struktur Kepemilikan Manajerial, Publik, Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme.**

Perusahaan besar akan saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga semua struktur akan saling berpengaruh terhadap konservatisme.

H<sub>6</sub> : Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional, Publik, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan, berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

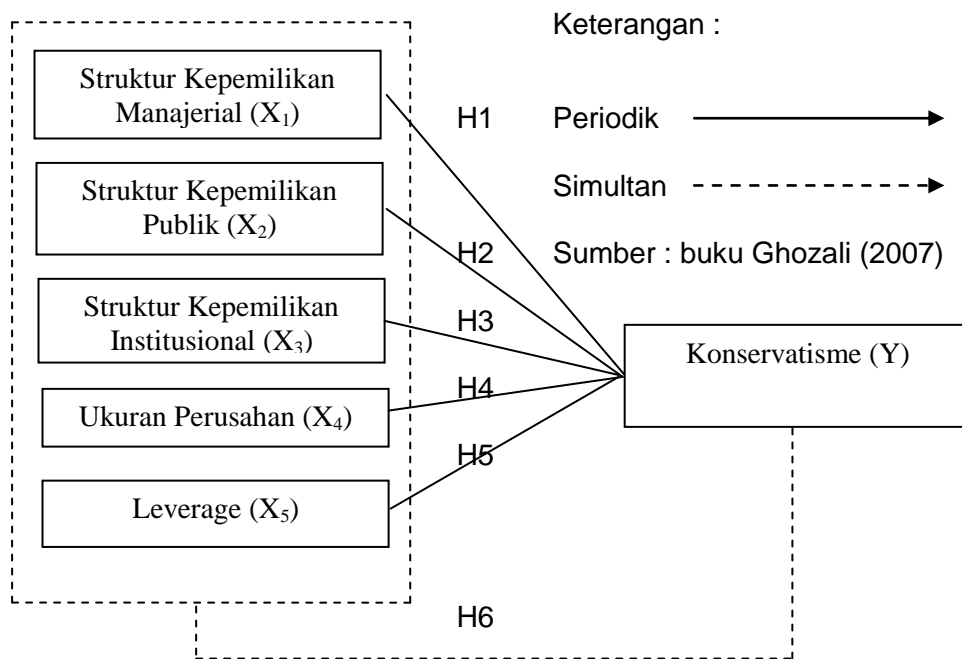
**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Gambar 3.1  
Desain Penelitian



## 2. Populasi Data dan Sampel Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah populasi penelitian sebesar 10 perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan dan riset, dan depresiasi dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2016-2018 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2016-2018.
5. Menyediakan informasi lengkap tentang struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan pihak lain dan yang diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara. Data tersebut dapat berupa catatan arsip atau bukti baik yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

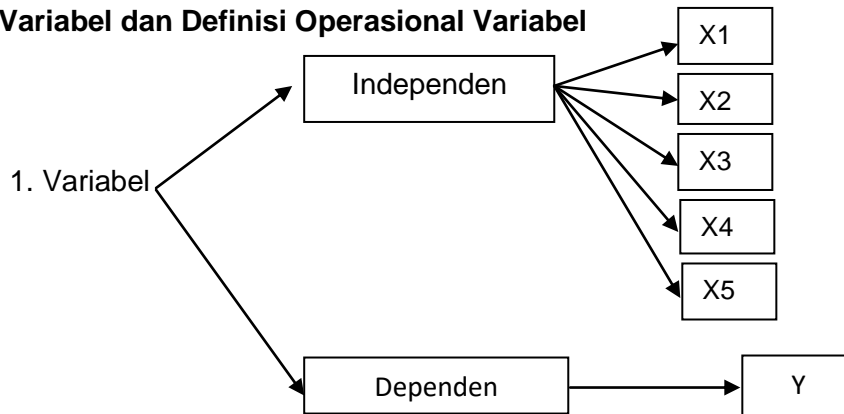
### **4. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Teknik pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan



keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

## B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel



Variabel adalah objek penelitian yang digunakan untuk menganalisa data.

Variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Konservatisme (Y).
- b. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dikatan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen : Konservatisme

b. Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Kepemilikan Publik (X2), Struktur kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5). Sedangkan definisi operasional untuk masing-masing variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**a) Variabel Dependen**

**1) Konservatisme**

Peneliti menggunakan persamaan pengukuran tersebut adalah *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dengan persamaan sebagai berikut :

- Persamaan Operating Accrual

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta INV_{it} + \Delta PREPEXP_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

Di mana:

$OA_{it}$  = akrual operasional perusahaan i pada tahun t

$\Delta ACCREC_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta INV_{it}$  = perubahan persediaan perusahaan i pada tahun t

$\Delta PREPEXP_{it}$  = perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t

$\Delta ACCPAY_{it}$  = perubahan utang usaha perusahaan i pada tahun t

$\Delta\text{TAXPAY}_{it}$  = perubahan utang pajak perusahaan i pada tahun t

Givoly dan Hayn (2002) dalam Lasdi (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

## **b. Variabel Independen**

### **1) Struktur Kepemilikan Manajerial (X1)**

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Variabel independen ini adalah variable dummy, di mana jika bernilai (1) maka kepemilikan manajerial lebih besar dari rata-rata kepemilikan saham dan (0) jika kurang dari rata-rata kepemilikan saham.

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2) Struktur Kepemilikan Publik (X2)

Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional, struktur ini juga merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Perusahaan juga akan menerapkan prinsip akuntansi yang kurang konservatif karena publik menginginkan return tinggi dalam jangka pendek yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi. Apalagi bila kepemilikan publik menyebar, maka kontrol terhadap manajemen akan berkurang. Sebaliknya, bila kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka free rider akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan (Qiang, 2003 dalam Widya, 2005) Variabel yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan publik adalah variabel dummy, yaitu akan bernilai (1) apabila kepemilikan institusional lebih besar dari rata-rata kepemilikan publik dan (0) untuk sebaliknya.

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 3) Struktur Kepemilikan Institusional (X3)

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari seluruh

jumlah saham yang beredar di BEI. Berbeda dengan kepemilikan manajemen, apabila kepemilikan institusional tinggi, perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip yang kurang konservatif karena pihak institusional menginginkan laba yang tinggi agar return yang akan mereka terima juga tinggi. Dengan penerapan akuntansi yang optimis, perusahaan akan dapat menarik investor institusional agar mau menanamkan modal. Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Pengukuran ini juga menggunakan variabel dummy, yaitu akan bernilai (1) apabila kepemilikan institusional lebih besar dari rata-rata kepemilikan institusional dan (0) untuk sebaliknya.

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **4) Ukuran Perusahaan (X4)**

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politik yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978). Lebih lanjut, apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian,

perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. **Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Total Aset perusahaan.**

### 5) *Leverage* (X5)

*Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *leverage* perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2005) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Total Debt dibagi Total Asset**, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005). Berikut ini disajikan tabel berisi definisi operasional masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Konservatisme	<i>Non Operating Accrual = Total</i>	Interval

		<i>Accrual</i> Nilai yang negative menunjukkan penerapan konservatisme (Givoly dan Hayn dalam Lasdi, 2008)	
X1	Struktur Kepemilikan Manajerial	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio
X2	Struktur Kepemilikan Institusional	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio
X3	Struktur Kepemilikan Publik	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio
X4	Ukuran Perusahaan	Total Aset Perusahaan	Interval
X5	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Interval

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut antara lain :

1. Daftar nama perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2018.

2. Data laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan periode tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* komputer berupa program SPSS. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu mengenai:

- a. Central tendency yaitu nilai rata-rata (mean),
- b. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis yang menggunakan moodel regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi.



### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik. Pengujian residual analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian residual analisis statistik adalah dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa Assymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Assymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian uji normalitas menggunakan p-plot dan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolrelesi antar variabel bebas (variabel

independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009). Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau Variance Inflation Factor, yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel coefficients. Pengujian multikolonieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF pada model tersebut lebih besar dari 10 atau tidak. Model dikatakan terjadi multikolonieritas bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisis untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dengan metode statistik adalah dengan uji Park dengan mencari logaritma natural dari variabel residual yang telah dikuadratkan lalu meregresnya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan"

pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

**Tabel 3.2**  
**Keputusan Autokorelasi**

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2006

### 3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipakai karena variabel dependen dalam penelitian ini dalam bentuk skala rasio, demikian pula pada kelima variabel independen yang merupakan skala rasio Model ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KONSRV_{i,t} = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

Keterangan:

Konservatisme : konservatisme dalam akuntansi diukur dengan earning accrual

X1 : struktur kepemilikan manajerial perusahaan i pada perioda t

X2 : struktur kepemilikan publik perusahaan i pada perioda t

X3 : struktur kepemilikan institusional perusahaan i pada perioda t

X4 : ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  
Total Asset perusahaan i pada periode t

X5 : *Leverage* yang diproksikan dengan Total Debt per Total  
Asset perusahaan i pada perioda t

e : error

## **E. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Parsial (T test)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > +t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **2. Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, apabila hasil nilai signifikansi pada table kurang dari 0,05 maka Hipotesis pertama sampai hipotesis kelima secara bersamasama mempengaruhi variabel konservatisme.

## **3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2006).

Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai

signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel “Y”. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum Perusahaan PT INDO KORDSA (BRAM)**

Didirikan untuk pertama kali pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM), PT. Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian mempunyai rencana untuk "go public" dengan mencatatkan saham-ny untuk pertama kali pada bulan Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan juga menjadi pemegang saham mayoritas di dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyester, dan cord fabric asal Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabang-nya hingga ke 9 negara yang tersebar di 5 benua di dunia. Hingga saat ini Kordsa Global telah tersebar di negara-negara seperti Jerman, Mesir, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, China, Thailand, termasuk salah satu-nya Indonesia. Dengan masuknya perusahaan ini, perusahaan memutuskan untuk berganti nama. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini memang sangat signifikan. Pada tahun 2011 saja, perusahaan telah



mencatatkan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 134,16 miliar. Hal ini dapat tercapai karena peningkatan kualitas yang meliputi pembenahan, peremajaan dan pembelian mesin baru. Pada tahun 2012 meningkatkan kapasitas produksi dengan mengalokasikan anggaran hingga mencapai 100 juta dollar AS. Dana tersebut rencana-nya akan digelontorkan pada produksi tire cord fabric dan benang polyester. Rencana ini akan meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai 42 ribu ton per tahun yang sebelumnya hanya 24 ribu ton per tahun-nya. Selain itu, perusahaan juga mengoptimalkan peran anak perusahaan-nya PT Indo Kordsa Polyester dengan target produksi sebesar 46 ribu ton per tahun yang akan terealisasi selama 3 tahun.

## **2. Sejarah Umum Perusahaan PT ASTRA INTERNASIONAL (AUTO)**

Nama auto 2000 sebelumnya adalah PT. astra internasional- sales operation. Pihak manajemen pusat PT. astra internasional –toyota sales operation mempopulerkan nama perusahaan menjadi auto 2000 dengan pertimbangan nama auto 2000 lebih singkat sehingga lebih mudah tertanam dan diingat masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sejak dini telah mempersiapkan diri untuk memasuki era tahun 2000. Pt astra internasional –toyota sales operation atau auto 2000 pertama kali didirikan pada tahun 1975 dengan nama pt astra motor sales. Pada tahun 1989 pt astra motor sales bergabung dan menjadi divisi penjualan dari pt astra internasional, kemudian berganti nama menjadi pt. astra internasional-toyota sales operation atau auto 2000. Kantor pusat pt astra internasional-toyota sales operation terletak di jalan gaya motor III/3

sunter II Jakarta utara. Pada saat itu auto 2000 merupakan dealer utama (main dealer) kendaraan bermotor merk Toyota dan suku cadang nya (Toyota genuine part), yang agen tunggal di Indonesia dipegang oleh PT.toyota astra motor. Di samping menjual produk kendaraan dan suku cadang Toyota, auto 200 juga memberikan perawatan dan perbaikan kendaraan merk Toyota. Hal tersebut dilaksanakan perusahaan karena jasa perawatan dan perbaikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penjualan kendaraan bermotor.

### **3. Sejarah Umum Perusahaan PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS)**

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%). PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran

Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

#### **4. Sejarah Umum PT GARUDA METALINDO Tbk (BOLT)**

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

## **5. Sejarah Umum PT GOODYEAR INDONESIA Tbk (GDYR)**

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

## **6. Sejarah Umum PT. GAJAH TUNGGAL Tbk. (GJTL)**

Didirikan pada tahun 1951, PT. Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi

ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

## **7. Sejarah Umum PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk (IMAS)**

Sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan fokus usaha di bidang ritel, layanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, SsangYong, Volkswagen dan Volvo, dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor tempel, kendaraan niaga, kendaraan serbaguna, truk, bis, alat berat dan kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan layanan purna jual yang luas dan terintegrasi.

## **8. Sejarah Umum PT. INDOSPRING Tbk (INDS)**

PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatanusaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan MayjendSungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leafspring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral).

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

#### **9. Sejarah Umum PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk (MASA)**

Perseroan merupakan produsen ban di Indonesia yang didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Orobana Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Selanjutnya berdasarkan akta No. 33 pada tanggal 9 Desember 1996, nama Perseroan diubah menjadi "PT Multistrada Arah Sarana" (MASA). Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun memproduksi ban untuk perusahaan lain dengan mereknya sendiri (*off-take*), dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional.

#### **10. Sejarah Umum PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk (SMSM)**

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu

produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini. SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempurna Perkasa.

Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

## **B. Analisis dan Pembahasan**

### 1. Analisis Data

#### a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.1 : Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Manajerial (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Manajerial (%)
2016	BRAM	426.088.530	450.000.000	94.68634%
2016	AUTO	3.855.786.337	4819733000	79.9999987%
2016	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2016	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2016	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2016	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2016	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2016	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2016	MASA	5.175.829.250	9.182.946.945	56.3634886%
2016	SMSM	3.807.741.520	5.758.675.440	66.1218289%
2017	BRAM	428.319.153	450.000.000	95.182034%
2017	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2017	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%



2017	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2017	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2017	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2017	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2017	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2017	MASA	5.725.545.000	9.182.946.945	62.3497558%
2017	SMSM	3.807.701.520	5.758.675.440	66.1211343%
2018	BRAM	442.319.153	450.000.000	98.2931451%
2018	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2018	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2018	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2018	GDYR	372.547.400	410.000.000	92.085878%
2018	GJTL	2.116.745.463	3.484.800.000	60.7422367%
2018	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2018	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2018	MASA	4.790.927.999	9.182.946.945	52.17201%
2018	SMSM	3.807.087.260	5.758.675.440	66.1104676%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas untuk struktur kepemilikan manajerial tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan BRAM dengan presentase 98.2931451% pada tahun 2018 sedangkan yang terendah perusahaan MASA dengan presentase 52.17201% pada tahun 2018.

b. Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan Publik merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.2 : Struktur Kepemilikan Publik Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Publik (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Publik (%)
2016	BRAM	23.910.847	450.000.000	5.3135216%
2016	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2016	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2016	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2016	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.9141222%
2016	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2016	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2016	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2016	MASA	4.017.108.695	9.182.946.945	43.7453109%
2016	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2017	BRAM	21.680.847	450.000.000	4.817966%
2017	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%

2017	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2017	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2017	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.9141222%
2017	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2017	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2017	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2017	MASA	3.427.400.940	9.182.946.945	37.3235407%
2017	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2018	BRAM	768.0847	450.000.000	1.7068549%
2018	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2018	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2018	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2018	GDYR	32.452.600	410.000.000	7.9152683%
2018	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2018	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2018	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727&
2018	MASA	4.392.018.946	9.182.946.945	47.82799%
2018	SMSM	1.951.588.180	5.758.675.440	33.8895324%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas untuk struktur kepemilikan publik tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan MASA dengan presentase 43.7453109% pada tahun 2016 sedangkan yang terendah perusahaan BRAM dengan presentase 1.7068549% pada tahun 2018.

c. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.3 : Struktur Kepemilikan Institusional Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Institusional (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Institusional (%)
2016	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2016	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2016	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2016	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2016	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2016	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2016	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2016	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2016	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2016	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2017	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2017	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%

2017	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2017	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2017	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2017	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2017	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2017	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2017	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2017	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2018	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2018	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2018	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2018	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2018	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2018	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2018	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2018	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2018	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2018	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas struktur kepemilikan institusional presentase semua perusahaan memiliki saham yang sama yaitu 100%

#### d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada sektor otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 digunakan dengan Total Aset perusahaan.

Table 4.4 : Ukuran Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset (Rp.)
2016	BRAM	296.060.495.000
2016	AUTO	14.612.274.000
2016	PRAS	1.596.466.547.662.00
2016	BOLT	1.206.059.567.283.00
2016	GDYR	112.840.841.000
2016	GJTL	18.697.779.000
2016	IMAS	25.633.342.258.679.00
2016	INDS	2.434.617.337.849.00
2016	MASA	609.745.210.000
2016	SMSM	245.818.000.000
2017	BRAM	304.483.626.000
2017	AUTO	14.762.309.000
2017	PRAS	45.574.430.053
2017	BOLT	1.188.798.795.362.00
2017	GDYR	123.765.600
2017	GJTL	18.191.176
2017	IMAS	31.375.311.299.854.00
2017	INDS	2.477.272.582.536.00
2017	MASA	657.608.837

2017	SMSM	194.232.000
2018	BRAM	296.400.018
2018	AUTO	15.889.648
2018	PRAS	1.635.543.021.515.00
2018	BOLT	1.312.376.999.120.00
2018	GDYR	126.016.356
2018	GJTL	18.191.176
2018	IMAS	40.955.996.273.862.00
2018	INDS	2.482.337.567.967.00
2018	MASA	643.361.511
2018	SMSM	251.669.000

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas ukuran perusahaan dalam kepemilikan aset tertinggi yaitu perusahaan IMAS dengan total aset Rp. 40.955.996.273.862 pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah dalam kepemilikan aset yaitu perusahaan AUTO dengan total aset Rp. 14.612.274.000 pada tahun 2016.

e. *Leverage*

Untuk mengetahui Leverage pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dalam penelitian ini dengan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ debt}{Total\ Asset}$$

Table 4.5 : *Leverage* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Debt (Rp.)	Total Asset (Rp.)	Leverage (%)
2016	BRAM	41.098.688	296.060.495	13.88%
2016	AUTO	1.562.353	14.162.274	10.69%
2016	PRAS	146.488.628.923	1.596.466.547.662	9.17%
2016	BOLT	6.577.645.133	1.206.089.567.283	5.4%
2016	GDYR	25.358.735	112.840.841	2.24%
2016	GJTL	1.714.740	18.697.779	9.1%
2016	IMAS	1.066.796.218.540	25.633.342.258.679	4.16%
2016	INDS	74.507.139.342	2.477.272.502.538	4.92%
2016	MASA	46.281.430	609.745.210	7.59%
2016	SMSM	245.818	2.254.740	10.9%
2017	BRAM	36.474.993	304.483.626	11.97%
2017	AUTO	1.697.530	14.762.309	11.49%
2017	PRAS	45.574.430.053	1.542.243.721.302	2.9%
2017	BOLT	56.003.016.773	1.188.798.362	4.7%
2017	GDYR	29.297.236	123.765.600	5.24%
2017	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2017	IMAS	2.052.784.853.574	3.137.531.199.854	6.54%



2017	INDS	119.932.948.436	2.343.617.337.849	3%
2017	MASA	77.648.128	657.608.837	11.8%
2017	SMSM	194.232	2.443.341	7.94%
2018	BRAM	37.507.512	296.400.018	12.65%
2018	AUTO	1.983.785	15.899.648	12.48%
2018	PRAS	50.130.007.812	1.635.543.021.515	3%
2018	BOLT	13.802.016.830	1.312.376.999.120	8.8%
2018	GDYR	25.025.904	126.016.356	5.9%
2018	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2018	IMAS	3.327.283.224.649	40.955.996.273.862	8.12%
2018	INDS	130.010.868.185	2.482.337.567.967	5.23%
2018	MASA	93.238.038	643.361.511	14.49%
2018	SMSM	251.669	2.801.203	8.98%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas leverage tertinggi yaitu perusahaan MASA dengan nilai presentase 14.49% pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah yaitu perusahaan GDYR dengan Presentase 2.24% pada tahun 2016.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi konservatisme, struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan

otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6, yaitu :

Tabel 4.6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	maximum	Mean	Std. deviation
X1	30	377552100.00	5725545000.00	2116973713.8000	1672427816.10621
X2	30	7680847.00	4392018946.00	939570879.1000	1198907764.36229
X3	30	410000000.00	9182946945.00	3057208558.5000	2763565904.78663
X4	30	194232.00	40955996273862.00	3744898933343.9004	10045047100209.86100
X5	30	29.00	1449.00	631.3333	483.95471
Y	30	4697342408662.00	160053900431.00	-263789578664.4667	1066560311449.30790
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa :

a. Konservatisme (Y)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum Y sebesar -4697342408662.00 dan nilai maksimum Y sebesar 160053900431.00.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial (X1)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X1 sebesar 377552100.00 dan nilai maksimum X1 sebesar 5725545000.00.

c. Struktur Kepemilikan Publik (X2)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X2 sebesar 7680847.00 dan nilai maksimal X2 sebesar 4392018946.00.

d. Struktur Kepemilikan Institusional (X3)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X3 sebesar 410000000.00 dan nilai maksimal X3 sebesar 9182946945.00 .

e. Ukuran Perusahaan (X4)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X4 sebesar 194232.00 dan nilai maksimal X4 sebesar 40955996273862.00.

f. *Leverage* (X5)

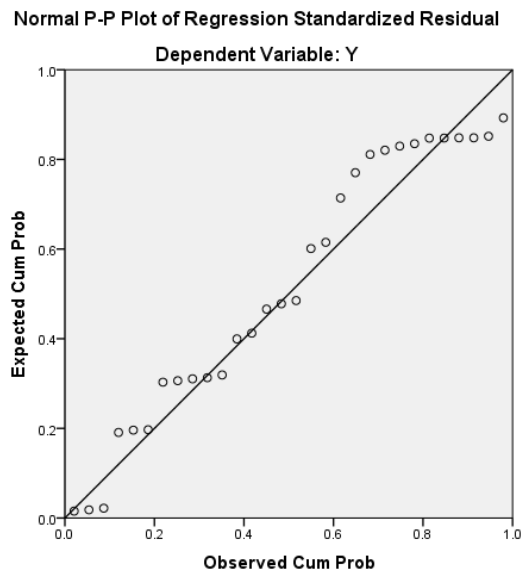
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X5 sebesar 29.00 dan nilai maksimal X5 sebesar 1449.00.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi. Untuk itu harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4.7 : Uji Normalitas P- Plot

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dibuktikan dengan data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis maka mengikuti kembali garis diagonalnya, data observasi penelitian ini dikatakan normal.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Residual	Unstandarized	Kesimpulan
Test Statistic	0,318	Terdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,108	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolenialitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikoleniaritas

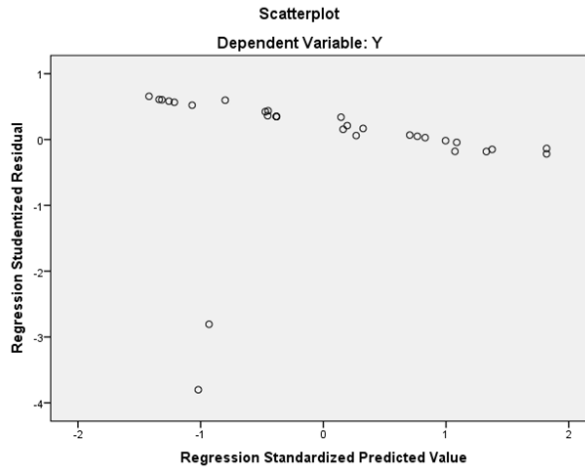
Variabel	Colinearity	Statistic	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	
X1	0,217	4,612	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,223	4,475	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	4,067	3,460	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	0,788	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
X5	0,806	1,241	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dibuktikan dengan data diatas pada kolom VIF semua variabel bernilai  $< 0,10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.9 : Uji Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisita.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
X1	0,996	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,461	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,842	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,691	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.10 : Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,843	Tidak Terjadi Korelasi

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,843. Dari perhitungan  $du < d < 4-du$ ,  $(du) = 1,832 < 1,843 < (4-du) = 2,168$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Sumber : Hasil olah data SPSS

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KONSRV}_{i,t} = (-8.080) + 2.577 + (-2.766) + 61.995 + (-1.600) + 7.819 + e$$

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 : Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.13 diatas pada masing-masing variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $3.082 > 2,402$  (t-tabel). Sementara tingkat signifikan lebih



kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.005 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.

#### 2) Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $-2.408 < 2,402$  (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.024 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

#### 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $0.475 < 2,402$  (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.639 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

#### 4) Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $-2.190 < 2,402$  (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu

sebesar  $0.038 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

H5 : Pengaruh leverage terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $0.522 < 2,402$  (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.606 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

b. Uji Pengaruh Simultan (F)

Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

c. Tabel 4.13 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2546788559604834 000000000.000	4	63669713990120 8500000000.000	21.164	.000 <sup>b</sup>
Residual	7521090444758157 000000000.000	25	30084361779032 6260000000.000		
Total	3298897604080649 5000000000.000	29			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.15 diatas diketahui nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesisi diterima yaitu struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan public (X2), struktur kepemilikan institusional (X3), ukuran perusahaan (X4) dan leverage (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.736	548490786634. 59570

Sumber : hasil olah data spss

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai untuk *R square* yaitu sebesar 0,772. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 77,2%.

### C. PEMBAHASAN PENGUJIAN HASIL HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2018.

#### 1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Sedangkan dari penelitian terdahulu Angga Alfian dan Arifin

Sabeni (2013) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme pada akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kepemilikan saham dengan kepemilikan manajerial. Berarti bahwa berpengaruhnya variabel struktur kepemilikan manajerial dikarenakan presentase jumlah saham manajer yang tinggi terhadap suatu perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapat apabila labanya tinggi, tetapi manajer lebih mengembangkan perusahaan dengan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang.

## 2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan Publik berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Keberadaan kepemilikan publik mendorong perusahaan untuk lebih terbuka, memberikan akses terhadap masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan publik juga mendorong pengawasan secara lebih mendetail dan ketat, menjaga tindakan yang mampu merugikan kepemilikan publik sendiri.

## 3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar  $0.639 > 0,05$  dimana nilai signifikan kepemilikan institusional yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan ( $0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak

sehingga kepemilikan institusional tidak dapat menggunakan prinsip konservatisme.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis keempat ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme. Perusahaan akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Willyza Purnama Hardisnyah dan Daljono (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Perusahaan secara konsisten menurunkan aset dan penapatan lebih konservatisme daripada meningkatkan kewajiban dan biaya.

#### 5. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kelima ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme. Berpengaruhnya variabel leverage berkaitan dengan dengan semakin tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan

#### 6. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Publik, Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kelima ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme memperlihatkan nilai F hitung sebesar 21.164 dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 artinya struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis alternatif struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme diterima sehingga struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat konservatisme pada perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.005 < 0,05$ .
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.024 > 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.639 > 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat

dari tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.038 > 0,05$ .

5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0.606 > 0,05$ .
6. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, public, institusional, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Dengan memperlihatkan nilai F hitung sebesar 21.164 dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 21.164 dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebut diatas, maka peneliti memberikan saran untuk :

### 1. Perusahaan

- a. Perusahaan lebih bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak menyimpang dari standart akuntansi yang berlaku.
- b. Diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat lebih mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi guna mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.



## 2. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme dari simetri lainnya, menambah data, menambah periode pengujian, atau dengan menguji jenis industri lain untuk hasil yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur konservatisme seperti earning/stock returns relation measure, dan net asset measure agar dapat digunakan sebagai pembanding model yang tepat dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". Diponegoro Journal of Accounting (Vol 2, No 3). Hlm. 1-10.
- Almilia, Luciana Spica. (2007). "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Tehnik Analisis Multinomial Logit". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Hlm. 1-23.
- Anthony, R. and Govindarajan, V. 2005. "Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen). (Penerjemah: F.X Kurniawan Tjakrawala)." McGraw-Hill, Buku Satu, Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Artikel Universitas Diponegoro.
- Dyahayu, Artika Erviyanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8-2 (2014) : 185-20.

Faradillah. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Investinen Opportunity Set (105) Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Ghozali, Imam. (2006). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.

Mayangsari, Sekar dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Felthan Ohlson (1996). Simposium Nasional Akuntansi IV. Hal 685-708.

Resti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, *Skripsi*. Universitas Hasanudin.

Sari, C., dan D. Adhariani, 2009 Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi, Simposium Nasional Akuntan XII, Jakarta.

Setyaningtyas, Tara. 2009. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Watts, R.S., 2003, *Conservatism In Accounting*, Working Paper, Universe of Rockhester : New York.

Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi* Universitas Diponegoro.

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad setio Priambodo dan Agus Purwanto (2015)	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Menggunakan Prinsip Konservatisme	<i>Kuantitatif</i>	Intensitas modal secara signifikan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme oleh perusahaan.  Rasio <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio konsentrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang lebih besar cenderung konservatif dalam penyajian laporan keuangannya dan menghindari 10 pembengkakan biaya politis yang diakibatkan dari variabel rasio <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio konsentrasi.
Willyza Purnama Hardinsyah dan Daljono (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, dan Likuiditas untuk Konservatisme Perusahaan.	<i>Kuantitatif</i>	Ukuran perusahaan dan intensitas modal mempengaruhi konservatisme perusahaan secara signifikan. Rasio <i>leverage</i> dan likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme perusahaan secara

			signifikan. Perusahaan secara konsisten menurunkan aset dan pendapatan lebih konservatif daripada meningkatkan kewajiban dan biaya.
Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI Terhadap Prinsip Konservatisme	<i>Kuantitatif</i>	Rasio <i>leverage</i> , intensitas modal, dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh pada konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat dalam mengambil keputusan
Nathania Pramudita (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan	<i>Kuantitatif</i>	Tingkat Kesulitan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi Diterima.  Semakin Perusahaan Mengalami Kesulitan Keuangan, Maka Perusahaan Menjadi Semakin Konservatif. Selain Itu, Apabila Perusahaan Mempunyai Hutang Yang Tinggi

			Atau Rendah Tidak Akan Menjadikan Perusahaan Semakin Konservatif. Hal Ini Bisa Terjadi Karena Kemungkinan Perusahaan Akan Selalu Menggunakan Prinsip Konservatisme Untuk Menghadapi Keadaan Yang Tidak Pasti.
--	--	--	---

Lampiran 2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Konservatisme	<i>Non Operating Accrual = Total Accrual</i>  Nilai yang negative menunjukkan penerapan konservatisme (Givoly dan Hayn dalam Lasdi, 2008)	Interval
X1	Struktur Kepemilikan Manajerial	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio
X2	Struktur Kepemilikan Institusional	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio
X3	Struktur Kepemilikan Publik	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio

X4	Ukuran Perusahaan	Total Aset Perusahaan	Interval
X5	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Interval

### Lampiran 3 Keputusan Autokorelasi

Tabel 3.2 Keputusan Autokorelasi

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

### Lampiran 4 Analisis Data

Tabel 4.1 Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Manajerial (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Manajerial (%)
2016	BRAM	426.088.530	450.000.000	94.68634%
2016	AUTO	3.855.786.337	4819733000	79.9999987%
2016	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%



2016	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2016	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2016	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2016	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2016	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2016	MASA	5.175.829.250	9.182.946.945	56.3634886%
2016	SMSM	3.807.741.520	5.758.675.440	66.1218289%
2017	BRAM	428.319.153	450.000.000	95.182034%
2017	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2017	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2017	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2017	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2017	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2017	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2017	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2017	MASA	5.725.545.000	9.182.946.945	62.3497558%
2017	SMSM	3.807.701.520	5.758.675.440	66.1211343%
2018	BRAM	442.319.153	450.000.000	98.2931451%
2018	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2018	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2018	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2018	GDYR	372.547.400	410.000.000	92.085878%
2018	GJTL	2.116.745.463	3.484.800.000	60.7422367%
2018	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%

2018	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2018	MASA	4.790.927.999	9.182.946.945	52.17201%

Tahun	Kode	Saham Publik (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Publik (%)
-------	------	-----------------------	---------------------	---------------------------------

2018	SMSM	3.807.087.260	5.758.675.440	66.1104676%
------	------	---------------	---------------	-------------

Tabel 4.2 Struktur Kepemilikan Publik Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

2016	BRAM	23.910.847	450.000.000	5.3135216%
2016	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2016	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2016	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2016	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.914122%
2016	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2016	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2016	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2016	MASA	4.017.108.695	9.182.946.945	43.7453109%
2016	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2017	BRAM	21.680.847	450.000.000	4.817966%
2017	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2017	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2017	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2017	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.914122%
2017	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2017	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2017	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2017	MASA	3.427.400.940	9.182.946.945	37.3235407%
2017	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2018	BRAM	768.0847	450.000.000	1.7068549%
2018	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2018	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2018	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%

2018	GDYR	32.452.600	410.000.000	7.9152683%
2018	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2018	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2018	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727&
2018	MASA	4.392.018.946	9.182.946.945	47.82799%
2018	SMSM	1.951.588.180	5.758.675.440	33.8895324%

Table 4.3 : Struktur Kepemilikan Institusional Sub Sektor Otomotif dan  
Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Institusional (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Institusional (%)
2016	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2016	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2016	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2016	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2016	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2016	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2016	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%

2016	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2016	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2016	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2017	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2017	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2017	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2017	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2017	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2017	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2017	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2017	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2017	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2017	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2018	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2018	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2018	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2018	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2018	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2018	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2018	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2018	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2018	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2018	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%

Table 4.4 : Ukuran Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset (Rp.)
2016	BRAM	296.060.495.000
2016	AUTO	14.612.274.000
2016	PRAS	1.596.466.547.662.00
2016	BOLT	1.206.059.567.283.00
2016	GDYR	112.840.841.000
2016	GJTL	18.697.779.000
2016	IMAS	25.633.342.258.679.00
2016	INDS	2.434.617.337.849.00
2016	MASA	609.745.210.000
2016	SMSM	245.818.000.000
2017	BRAM	304.483.626.000
2017	AUTO	14.762.309.000
2017	PRAS	45.574.430.053
2017	BOLT	1.188.798.795.362.00
2017	GDYR	123.765.600
2017	GJTL	18.191.176
2017	IMAS	31.375.311.299.854.00
2017	INDS	2.477.272.582.536.00
2017	MASA	657.608.837
2017	SMSM	194.232.000
2018	BRAM	296.400.018

2018	AUTO	15.889.648
2018	PRAS	1.635.543.021.515.00
2018	BOLT	1.312.376.999.120.00
2018	GDYR	126.016.356
2018	GJTL	18.191.176
2018	IMAS	40.955.996.273.862.00
2018	INDS	2.482.337.567.967.00
2018	MASA	643.361.511
2018	SMSM	251.669.000

Table 4.5 : *Leverage* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Debt (Rp.)	Total Asset (Rp.)	Leverage (%)
2016	BRAM	41.098.688	296.060.495	13.88%
2016	AUTO	1.562.353	14.162.274	10.69%
2016	PRAS	146.488.628.923	1.596.466.547.662	9.17%
2016	BOLT	6.577.645.133	1.206.089.567.283	5.4%
2016	GDYR	25.358.735	112.840.841	2.24%
2016	GJTL	1.714.740	18.697.779	9.1%
2016	IMAS	1.066.796.218.540	25.633.342.258.679	4.16%
2016	INDS	74.507.139.342	2.477.272.502.538	4.92%

2016	MASA	46.281.430	609.745.210	7.59%
2016	SMSM	245.818	2.254.740	10.9%
2017	BRAM	36.474.993	304.483.626	11.97%
2017	AUTO	1.697.530	14.762.309	11.49%
2017	PRAS	45.574.430.053	1.542.243.721.302	2.9%
2017	BOLT	56.003.016.773	1.188.798.362	4.7%
2017	GDYR	29.297.236	123.765.600	5.24%
2017	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2017	IMAS	2.052.784.853.574	3.137.531.199.854	6.54%
2017	INDS	119.932.948.436	2.343.617.337.849	3%
2017	MASA	77.648.128	657.608.837	11.8%
2017	SMSM	194.232	2.443.341	7.94%
2018	BRAM	37.507.512	296.400.018	12.65%
2018	AUTO	1.983.785	15.899.648	12.48%
2018	PRAS	50.130.007.812	1.635.543.021.515	3%
2018	BOLT	13.802.016.830	1.312.376.999.120	8.8%
2018	GDYR	25.025.904	126.016.356	5.9%
2018	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2018	IMAS	3.327.283.224.649	40.955.996.273.862	8.12%



2018	INDS	130.010.868.185	2.482.337.567.967	5.23%
2018	MASA	93.238.038	643.361.511	14.49%
2018	SMSM	251.669	2.801.203	8.98%

Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Tabel 4.6

	N	Minimum	maximum	Mean	Std. deviation
X1	30	377552100.00	5725545000.00	2116973713.8000	1672427816.10621
X2	30	7680847.00	4392018946.00	939570879.1000	1198907764.36229
X3	30	410000000.00	9182946945.00	3057208558.5000	2763565904.78663
X4	30	194232.00	40955996273862.00	3744898933343.9004	10045047100209.86100
X5	30	29.00	1449.00	631.3333	483.95471
Y	30	4697342408662.00	160053900431.00	-263789578664.4667	1066560311449.30790
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Tabel 4.7

Residual	Unstandarized	Kesimpulan
Test Statistic	0,318	Terdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,108	

Lampiran 7 Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.8

Variabel	Colinearity	Statistic	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	
X1	0,217	4,612	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,223	4,475	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	4,067	3,460	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	0,788	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
X5	0,806	1,241	Tidak terjadi multikolinearitas

Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 4.9

Model	Sig	Kesimpulan
X1	0,996	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,461	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,842	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,691	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.10

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,843	Tidak Terjadi Korelasi

Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Lampiran 11 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 4.12

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Lampiran 12 Hasil Uji F

Tabel 4.13

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	254678859604834 000000000.000	4	63669713990120 8500000000.000	21.164	.000 <sup>b</sup>
Residual	7521090444758157 000000000.000	25	30084361779032 6260000000.000		
Total	3298897604080649 5000000000.000	29			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.736	548490786634. 59570

Sumber : hasil olah data spss